

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan korelasional. Penelitian dengan teknik ini merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan teknik korelasional seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lainnya berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2012) .

B. Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (*independent variable*) = Penalaran Moral

Variabel terikat (*dependent variable*) = Perilaku Menyontek

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Azwar, 2012). Definisi operasional variabel sangat penting untuk menghindari kesalah pahaman



tentang data yang akan dikumpulkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini ialah :

1. Variabel Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah tindakan curang atau upaya yang dilakukan siswa untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur atau mengandalkan orang lain saat membuat tugas maupun dalam ujian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala perilaku menyontek. Adapun yang menjadi indikator dalam perilaku menyontek yaitu, meniru pekerjaan siswa lain dalam tugas atau ujian, menjimplak, menggunakan kertas contekan dalam tes atau ujian, membantu orang lain dalam mengerjakan tes atau ujian, meminta bantuan orang lain mengerjakan tugas.

2. Variabel Penalaran Moral

Penalaran moral adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan suatu penilaian atau mempertimbangkan nilai-nilai perilaku mana yang benar dan salah atau mana yang baik dan buruk, yang timbul dari hati nurani dan bukan merupakan paksaan dari luar dirinya, yang disertai rasa penuh tanggung jawab serta pengalaman sosial yang turut mempengaruhi perbedaan penilaian ataupun pertimbangan dalam diri individu tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Deffining Issues Test* (DIT) versi pendek untuk mengukur penalaran moral. Saat ini DIT telah ada 2 versi, versi pendek (*short form*) merupakan test tertulis yang menyediakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tiga permasalahan moral bagi subjek dalam bentuk cerita, dimana setiap cerita diikuti dengan 12 pernyataan pertimbangan untuk penyelesaian permasalahan, sehingga total pernyataan sebanyak 36 soal. Dalam versi panjangnya, DIT terdiri dari 6 cerita yang biasanya di administrasikan dalam waktu 30-40 menit, sedangkan dalam bentuk pendeknya terdiri dari 3 cerita yang biasanya di administrasikan dalam waktu 15-30 menit. Penggunaan DIT dalam bentuk singkat dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan subjek dan dapat mempersingkat waktu (Rest, 1979). Adapun yang dijadikan indikator dalam penalaran moral yaitu, orientasi hukuman, orientasi relativitas hedoniseme, orientasi antar kesepakatan antar pribadi atau anak baik, mempertahankan norma sosial dan otoritas, orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial, orientasi prinsip etika universal.

Penalaran moral diukur dengan menggunakan *Deffining issues Test* (DIT) versi pendek yang telah di adaptasi kedalam bahasa indonesia (Sari, 2010).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Martono (2012) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa kelas X dan XI SMA Negeri 3 Tualang Perawang yang berjumlah 587 orang.

Berikut data populasi siswa kelas X dan XI SMA Negeri 3 Tualang perawang:

Tabel 3.1
Data Siswa Kelas X dan XI SMA
Negeri 3 Tualang Perawang
Tahun Ajaran 2016/2017

NO.	KELAS X	JUMLAH	KELAS XI	JUMLAH
1.	X1	26	XI IPA 1	23
2.	X2	26	XI IPA 2	24
3.	X3	33	XI IPA 3	26
4.	X4	32	XI IPA 4	26
5.	X5	32	XI IPA 5	26
6.	X6	32	XI IPS 1	31
7.	X7	32	XI IPS 2	29
8.	X8	32	XI IPS 3	31
9.	X9	32	XI IPS 4	32
10.	X10	32	XI IPS 5	30
		Jumlah 309	Jumlah 278	

Sumber : Data TU SMA Negeri 3 Tualang Perawang

2. Sampel

Menurut Hadi (2000) sampel adalah sebagian siswa dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan pendapat Isaac & Michael (Sugiyono, 2013), yaitu menentukan jumlah sampel dengan menggunakan tabel.

Dalam penelitian ini jumlah populasinya (N) 587 siswa dan batas toleransi kesalahan yang peneliti ambil 5%, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 221. Menurut Surakhmad, untuk jaminan ada baiknya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sampel selalu ditambahkan sedikit lagi dari jumlah matematik (Sanditaria, 2011). Agar sampel yang digunakan representatif, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 238 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2008). Teknik pengambilan sampel ini dapat digunakan untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data luas. Dalam penelitian ini yang menjadi kelompok adalah kelas bukan subjek secara individual. Hal ini dikarenakan pertimbangan dari segi waktu dan kemudahan untuk memberi skala penelitian kepada subjek. Pengambilan kelas untuk menentukan subjek adalah dengan cara *random*. Setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan random terhadap 20 kelas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 kelas, dimana penetapan jumlah kelas ini didasari atas pertimbangan bahwa jumlah siswa dari kelas tersebut sudah memenuhi jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Kelas tersebut adalah kelas X dan XI SMA Negeri 3 Tualang Perawang yaitu untuk kelas X diambil dari X3,X8,X9,X10 dan untuk kelas XI diambil dari XI IPA1,XI IPA2, XI IPS1, XI IPS3. Berikut adalah tabel untuk sampel penelitian:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Jumlah sampel penelitian

No	Kelas/ Jurusan	Jumlah Siswa
1.	X3	33
2.	X8	32
3.	X9	32
4.	X10	32
5.	XI IPA 1	23
6.	XI IPA 2	24
7.	XI IPS 1	31
8.	XI IPS 3	31
TOTAL		238

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori, dan lain-lain. Skala psikologi mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 2012).

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua alat ukur yaitu skala penalaran moral yang disebut dengan *Defining Issues Test* (DIT) dari Rest (1979) yang di adopsi dari skala (Sari, 2010) yang telah diterjemahkan ke bahasa indonesia dan skala perilaku menyontek yang di buat sendiri oleh peneliti.

1. Skala Penalaran Moral

Alat ukur yang digunakan adalah skala penalaran moral yang di adopsi dari skala Sari (2010) yang biasa disebut dengan Pendapat Tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masalah Sosial berdasarkan teori Kohlberg. *Content validity* berkisar antara 0,40 sampai 0,65 dan memiliki reliabilitas yaitu diatas 0,7. Skala ini terdiri dari 3 buah cerita masalah sosial, yang setiap masing-masing cerita terdiri dari 12 pernyataan. Setiap pernyataan merupakan indikator yang dapat mengungkapkan tahapan penalaran moral seseorang. Subjek diminta merating seberapa penting setiap pernyataan untuk menyelesaikan suatu permasalahan moral, yang berbentuk skala likert dengan lima respon jawaban dari “sangat penting sampai tidak penting” setelah semua di rating, subjek diminta untuk meranking empat pernyataan yang paling penting. Pada intinya, tahap yang di tampilkan dalam DIT mengikuti tahap perkembangan penalaran moral Kohlberg, tetapi Rest tidak menggunakan urutan yang sama persis. Dalam urutan yang digunakan adalah tahapan 2,3,4,5A,5B dan 6. Tahap 5A merupakan penjabaran dari tahap 5 Kohlberg. Tahap 1 tidak digunakan dalam DIT karena Rest tidak menggunakan anak kecil sebagai subjek dalam menyusun DIT. Hasil akhir dalam penelitian ini ditunjukkan melalui nilai P, nilai P menunjukkan *Principle morality* yaitu kemampuan seseorang untuk dapat memutuskan masalah sosial menyangkut moral yang dihadapinya dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip moral yang dimiliki.

Untuk mendapatkan skor dari skala *Defining Issues Test* (DIT) dilakukan langkah-langkah dengan mengikuti panduan sebagai berikut (Sari, 2010) :

1. Menyiapkan tabel penyekoran untuk setiap subjek seperti pada tabel 3.3

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.3
Format penyekoran bagi setiap subjek

Cerita	Tahap								
	2	3	4	5A	5B	6	A	M	P
Budi (obat)									
Buronan									
Dokter									
Total score									

Keterangan :

- a. Jika siswa berada pada tahap 2 artinya siswa memandang suatu keadaan sosial masih menggunakan perspektif egosentris dan melihat suatu keadaan sosial berupa benar dan salah.
- b. Jika siswa berada pada tahap 3 artinya siswa sudah melihat apa yang diharapkan orang lain dari dirinya.
- c. Jika siswa berada pada tahap 4 artinya siswa sudah dapat memahami aturan-aturan yang berlaku di sekolah misalnya dalam bentuk tata tertib.
- d. Jika siswa berada pada tahap 5A artinya siswa melihat situasi sosial yang pilihannya masih bersifat personal subjektif.
- e. Jika siswa berada pada tahap 5B artinya siswa memiliki perspektif individu rasional yang menyadari bahwa nilai-nilai dan hak-hak lebih diutamakan.
- f. Jika siswa berada pada tahap 6 artinya siswa menganggap bahwa benar adalah mengikuti prinsip – prinsip etika universal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Nilai M merupakan nilai konsistensi yang merujuk kepada kecenderungan subjek untuk memberikan jawaban yang tidak sebenarnya, jika nilai M lebih besar dari 8 maka subjek tidak bisa dipakai dikarenakan ada kemungkinan subjek tidak mengerti makna atau mencoba untuk terlihat baik.
 - h. Nilai P merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memutuskan masalah sosial menyangkut moral yang dihadapinya dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip moral yang dimiliki, nilai P ini disebut juga dengan nilai penalaran moral subjek.
2. Untuk keperluan penyekoran hanya diperlihatkan empat isu yang dianggap paling penting oleh subjek.
 3. Mengidentifikasi kedalam tingkat perkembangan mana keempat isu penting bisa dikategorikan. Untuk itu digunakan panduan norma acuan seperti terdapat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Item	Norma acuan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Budi(obat)	4	3	2	M	3	4	M	6	A	5A	3	5A
Buronan	3	4	A	4	6	M	3	4	3	4	5A	5A
Dokter	3	4	A	2	5A	M	3	6	4	5B	4	5A

4. Memberikan skor terhadap keempat isu terpenting yang dipilih dengan bobot 4 untuk terpenting pertama, 3 untuk terpenting



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua, 2 untuk terpenting ketiga 1 untuk terpenting keempat. Skor tersebut ditulis pada lembar penyekoran sesuai dengan tahap perkembangan yang ditunjukkan oleh isu terpilih.

5. Menjumlahkan skor setiap kolom untuk memperoleh skor tahap perkembangan. Skor P diperoleh dengan menjumlahkan skor tahap 5A,5B, dan 6, baik untuk setiap cerita maupun untuk keseluruhan. Skor P ini bisa disebut dengan skor penalaran moral subjek.

Penalaran moral dalam penelitian ini ditunjukkan melalui nilai P dari test DIT (*Deffining Issues Test*). Nilai P (*Principle morality*) yang merupakan penilaian *relative (relative impertance)* subjek tentang pertimbangan prinsip moral dalam menghadapi suatu dilema moral, diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh subjek untuk tahap 5A, 5B dan 6. Tahap 5A, 5B dan 6 berhubungan dengan *morality of social contract, morality of intiuitive humanism* dan *morality of principle of idea social cooperation*. Semakin tinggi nilai P menunjukkan semakin tinggi penalaran moral. Sebaliknya, semakin rendah nilai P menunjukkan semakin rendah penalaran moral.

2. Skala Perilaku Menyontek

Alat ukur yang digunakan adalah skala Perilaku Menyontek yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dari McCabe dan Trevino (2001). Bentuk skala yang digunakan adalah skala *summated ratings* yang dikembangkan oleh Rensis *Likert* (dikenal dengan nama skala *likert*) (Azwar, 2012). Skala ini disusun dengan model skala *likert*

dengan menyajikan 4 (empat) alternatif jawaban. Pada penelitian ini menggunakan satu pernyataan yaitu, berbentuk *favorable* penilaian aitem berkisar antara 1 (satu) sampai 4 (empat) dan *unfavorable* penilaian aitem antara 4 (empat) sampai 1 (satu) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sistem Penilaian Skala Perilaku Menyontek

Aitem Favorable		Aitem Unfavorable	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Tidak Sering	1	Sangat Tidak Sering	4
Tidak Sering Sering	2	Tidak Sering Sering	3
Sangat Sering	4	Sangat Sering	1

Penggunaan nilai 1, 2, 3, dan 4 dimaksudkan penulis untuk mempermudah dalam pengolahan selanjutnya.

Tabel 3.6
Blue print Skala Perilaku Menyontek Sebelum Try Out

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Meniru pekerjaan siswa lain dalam tes atau ujian	1, 2, 3, 4	17, 18	6
2	Menjimplak	5, 6, 7	19, 20, 21	6
3	Menggunakan kertas contekan dalam tes atau ujian	8, 9, 10	22, 23, 24	6
4	Membantu orang lain dalam mengerjakan tes atau ujian	11, 12, 13	25, 26, 27	6
5	Meminta bantuan orang lain mengerjakan tugas	14, 15, 16	28, 29, 30	6
Jumlah		16	14	30



F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada sejumlah Siswa SMA Negeri 3 Tualang Perawang. Tahun ajaran 2016-2017. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas dan reliabilitas.

Alat ukur yang diujicobakan oleh peneliti adalah skala perilaku menyontek saja, sedangkan skala penalaran moral tidak di uji cobakan. Menurut Wells & Wollack (dalam Azwar, 2012) skala penelitian yang memiliki reliabilitas di atas 0,80 bisa digunakan untuk penelitian. Dalam menetapkan jumlah sampel uji coba, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlahnya. Azwar (2012) mengatakan secara statistika jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menyamakan jumlah subjek uji coba dengan jumlah sampel penelitian yaitu berjumlah 238 subjek, yang mana siswa tersebut tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Aitem yang diujicobakan berjumlah 30 aitem. Uji coba alat ukur dilakukan pada 20 September 2016, dari 238 skala yang disebarkan hanya kembali 235 kepada peneliti dan 3 skala yang dinyatakan hilang atau tidak kembali.

Setelah melakukan uji coba maka selanjutnya akan diskor dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan komputer dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21.0 for windows*.



G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah sejauh mana alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas alat ukur diukur dengan validitas isi. Penggunaan validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2010).

Sebelum uji coba (*try out*) dilakukan, validitas alat ukur dalam penelitian harus memenuhi validitas isi. Salah satu cara yang sederhana untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah dengan melihat apakah butir-butir dalam skala telah ditulis sesuai dengan *blue print*-nya, yaitu telah sesuai dengan batasan kawasan ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa apakah tiap-tiap butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkap (Azwar, 2007). Validitas isi merupakan langkah-langkah telaah dan revisi butir pertanyaan atau pernyataan yang dilakukan berdasarkan pendapat dari profesional (*professional judgement*) para penelaah. *Professional judgement* yang berperan dalam penelitian ini adalah pembimbing.

2. Uji daya beda

Indeks daya beda merupakan koefisien yang menunjukkan bahwa fungsi aitem selaras dengan fungsi tes. Aitem yang memiliki indeks daya beda baik merupakan aitem yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antar



subjek pada aspek yang di ukur dengan skala bersangkutan (Azwar, 2012). Umumnya skala psikologi yang digunakan untuk menentukan indeks daya diskriminasi di atas 0,30 atau di atas 0,25 sudah dianggap mengindikasikan daya diskriminasi yang baik. Namun, apabila jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan maka peneliti dapat menurunkan 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012). Peneliti menggunakan koefisien minimal 0,25 sebagai acuan penentuan daya diskriminasi aitem.

Pengujian validitas aitem Perilaku Menyontek menggunakan *Pearson Product Moment*. Hasil uji validitas Perilaku Menyontek dari 30 aitem yang diuji cobakan terdapat 23 aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem total \geq 0,25 yaitu berkisar 0,250-0,564 dengan kata lain terdapat 7 aitem yang dinyatakan gugur. Berikut rinciannya pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Blueprint Skala Perilaku Menyontek valid dan gugur
 (setelah *try out*)

No.	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah
		Favorabel		Unfavorabel		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Meniru pekerjaan siswa lain dalam tes atau ujian	2,3,4	1	17,18	-	5
2	Menjimplak	-	5,6,7	19,20,21	-	3
3	Menggunakan kertas contekan dalam tes atau ujian	8,9,10	-	22,23,24	-	6
4	Membantu orang lain dalam mengerjakan tes atau ujian	11,12,13	-	25,26,27	-	6
5	Meminta bantuan orang lain mengerjakan tugas	-	14,15,16	28,29,30	-	3
	Jumlah	9	7	14	-	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.8 dibawah ini adalah *Blue Print* skala Perilaku Menyontek untuk penelitian.

Tabel 3.8
Blueprint Skala Perilaku Menyontek Untuk Penelitian

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Meniru pekerjaan siswa lain dalam tes atau ujian	1 2, 3	-	3
2	Menjimplak	-	12, 13, 14	3
3	Menggunakan kertas contekan dalam tes atau ujian	4, 5, 6	15, 16, 17	6
4	Membantu orang lain dalam mengerjakan tes atau ujian	8, 9	18, 19, 20	5
5	Meminta bantuan orang lain mengerjakan tugas	-	21, 22, 23	3
Jumlah		8	12	20

Keterangan : item 7,10,11 digugurkan karena tidak sesuai dengan indikator

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Menurut Azwar (2007), reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xy} = 0.90$.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha*, dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data *try out* yang telah dilakukan didapatkan reliabilitas untuk skala Perilaku Menyontek didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,857.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan di analisis menggunakan analisis *product moment correlation pearson*. Menurut Sugiyono (2013) korelasi produk moment bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan variabel perilaku menyontek (Y) dengan variabel penalaran moral (X). Analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x) \frac{(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi *Product Moment*

X : Skor aitem tiap subjek

Y : Skor total aitem tiap subjek

$\sum x$: Jumlah skor skala X

$\sum y$: Jumlah skor skala Y

N : Jumlah subjek



Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21 for windows*.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tualang Perawang, yang di laksanakan pada tanggal 31 Oktober 2016. Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.9
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengajuan Sinopsis	15 Mei 2015
2	SK Pembimbing	22 Mei 2015
3	Seminar Proposal	16 Juni 2016
4	Try Out (TO)	20 September 2016
5	Riset	31 Oktober 2016
6	Seminar Hasil	18 Januari 2017
7	Munaqasyah	